BAB VI
PENUTUP

C. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pengaruh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 1 Kota Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri adalah sebagai berikut:

3. Persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolahdi MTs Negeri 1 Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri dapat dimasukkan dalam kategori cukup, dimana > 50% kriteria berada pada tahapan cukup, yaitu berkisar pada 53%.
4. Motivasi kerjaguru di MTs Negeri 1 Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri dapat dimasukkan dalam kategori tinggi, dimana > 50% kriteria berada pada tahapan tinggi, yaitu berkisar pada 86%.
5. Kinerja guru di MTs Negeri 1 Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri dapat dimasukkan dalam kategori tinggi, dimana > 50% kriteria berada pada tahapan tinggi, yaitu berkisar pada 97%.
6. Ada pengaruh yang diberikan olehpersepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah (x_1) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap kinerja guru (y),hal ini berdasarkan hasil nilai signifikansi lebih dari probabilitas 0,05 (0,003 > 0,05) dan hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel (3,067 < 1,984).
7. Ada pengaruh yang diberikan oleh motivasi kerja (x_2) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap kinerja guru (y), hal ini berdasarkan dari hasil nilai signifikansi kurang dari probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05) dan hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel (8,013 > 1,984).
8. Ada pengaruh yang diberikan oleh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah (x_1) dan motivasi kerja (x_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja guru (y), hal ini berdasarkan dari hasil nilai

signifikansi kurang dari probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05) dan hasil dari F hitung lebih besar dari F tabel (39,835 > 3,09).

D. IMPLIKASI

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 1 Kota Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri, maka dampak/konsekuensi langsung dari temuan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

   Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian di atas, persepsi guru pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama). Itu artinya sesuai dengan teori yang sudah dibahas di bab II bahwa persepsi, supervisi, dan motivasi merupakan beberapa diantara sekian faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang (guru).

   Persepsi yang baik dari seorang guru pada supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tentu dapat meningkatkan kinerja guru. Begitu pula dengan motivasi kerja guru. Semakin baik motivasi yang didapatkan maka hal itu akan semakin menambah semangat guru, dimana hal ini tentu saja akan meningkatkan kinerja guru. Begitu pula sebaliknya.

2. Implikasi Praktis

   a. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

      Kegiatan supervisi akademik penting dilakukan karena supervisi akademik itu sendiri merupakan suatu layanan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik dan pengajar. Teknik/cara pelaksanaan supervisi akademik itu pun berbeda di tiap guru. Pelaksanaan supervisi yang tepat dapat memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan kinerja guru.

Hal tersebut juga berlaku pada motivasi. Guru akan meningkat kinerjanya jika motivasi yang diperolehnya pun juga tinggi, baik motivasi dari diri sendiri (internal) maupun motivasi yang diperolehnya dari lingkungan, termasuk motivasi yang diperolehnya dari kepala sekolah dan dari lingkungan kerja yang dalam hal ini adalah sekolah (eksternal).

b. Bagi Guru

Guru memerlukan bimbingan dari kepala sekolah untuk membantunya meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar dan pendidik, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik. Guru juga menyadari jika kinerjanya akan meningkat jika mendapat bimbingan melalui teknik/cara yang tepat.

Supervisi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru selain supervisi, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong seseorang (guru) melakukan suatu hal secara lebih baik lagi. Jadi kinerja guru pun akan semakin meningkat apabila motivasi yang didapatnya pun juga semakin besar.

c. Bagi Peneliti

Melalui kegiatan penelitian serta mengetahui hasil penelitian, peneliti dapat belajar secara langsung dari lapangan tentang cara men-supervisi guru, menyesuaikan cara melakukan supervisi pada guru sesuai dengan situasi dan kondisi, serta memotivasi guru agar dapat meningkatkan motivasi guru, dimana hal ini juga akan berimbas pada meningkatnya kinerja guru.

E. SARAN

Berdasarkan penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh persepsi guru pada supervisi akademik kepala sekolah

dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTsN 1 Kota Kediri dan SMP Al-Huda Kota Kediri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah

   Dalam melakukan kegiatan supervisi, kepala sekolah tidak harus selalu melakukannya dengan hanya menggunakan satu model saja. Karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter tiap orang berbeda, begitu pun dengan guru. Ada yang bisa di supervisi dengan cara kelompok, namun ada juga guru yang harus di supervisi dengan cara individu. Alangkah baiknya kepala sekolah lebih memahami lagi bagaimana karakter guru serta menggunakan kedua cara atau teknik supervisi tersebut sesuai dengan karakter guru. Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

   Untuk meningkatkan kelemahan-kelemahan SDM yang dimiliki, kepala sekolah juga dapat mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan. Tentunya hal ini juga memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Namun dengan adanya komunikasi yang terjalin baik antara kepala sekolah dan guru, diharapkan hal ini juga dapat dicari solusinya, selain adanya bantuan dari pemerintah.

2. Bagi Guru

   Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan/tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan guru dalam melaksanakan KBM, melainkan untuk membina dan membantu guru dalam mengatasi segala kemungkinan permasalahan dalam proses KBM. Jadi guru dan kepala sekolah dapat bekerja sama dan saling mempererat komunikasi bagaimana caranya didalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses KBM agar semuanya mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Banyak penelitian serupa yang telah dilaksanakan dan memberikan hasil yang beragam. Mungkin di penelitian yang selanjutnya, peneliti lain

dapat mengungkapkan serta dapat mempererat dan memperkuat hasil temuan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini untuk dijadikan referensi lanjutan bagi penelitian selanjutnya.